



Komunikasi untuk Nutrisi

Ridwan Hasan

Kurang gizi dari kandungan.

- Lebih dari 50% perempuan Indonesia menderita anemia, termasuk ibu hamil dan menyusui.
- Wanita hamil yang mengalami kekurangan energi kronis masih tinggi (chronically energy deficient) 16,7% (Depkes, 2003).
- Berpengaruh terhadap Bayi Berat Lahir Rendah (UNICEF, 2004). 9% atau lebih dari 400,000 dari 4,515,000 bayi baru lahir (kurang dari 2.5 kg).

Reaksi Berantai

- Lebih dari 60% bayi anemia.
- 40% Balita stunted.
- Hampir 40% anak-anak Indonesia stunted.

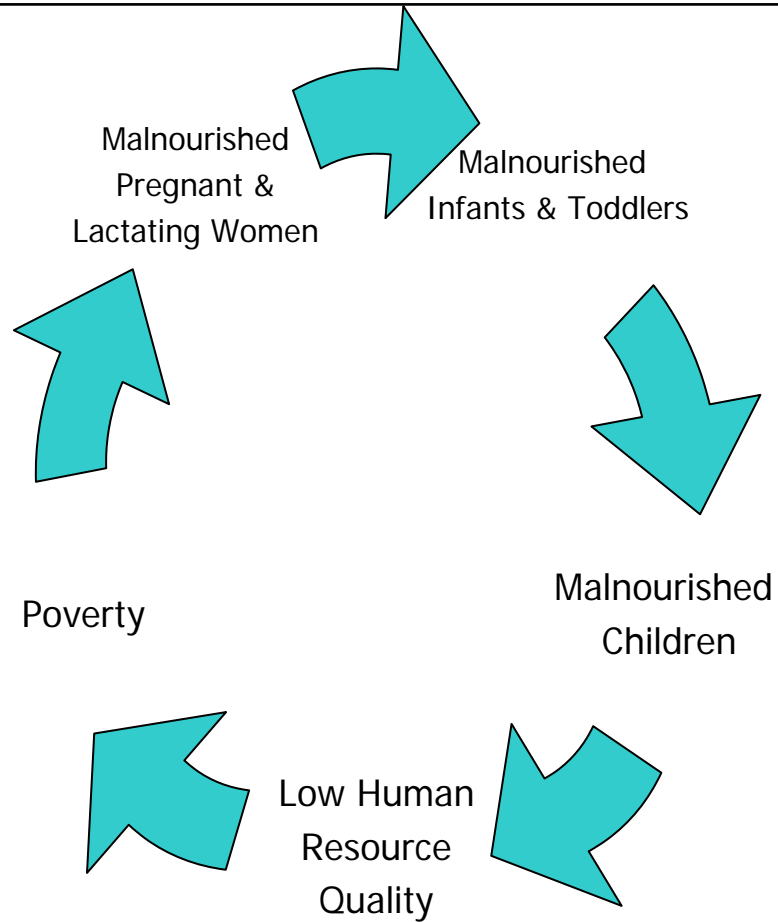
Kekurangan Micronutrient Dihadapi oleh Anak-anak Usia Pra-sekolah (Pre-school Children)

- Lebih dari 50% anak-anak usia pra-sekolah kekurangan vitamin A.
- Hampir setengah dari anak-anak usia pra-sekolah menderita anemia.
- Lebih dari setengah dari DT II dikategorikan mildly, moderately dan severely endemic dalam Total Goiter Rate pada 2003, indikasi Iodine Deficiency Disorders (IDD)

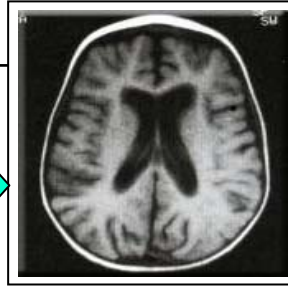
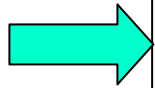
Apa konsekuensinya?

- Bayi yang lahir dengan berat badan kurang memiliki risiko kematian lebih tinggi selama 5 tahun pertamanya.
- Anak-anak kurang gizi kurang tahan terhadap penyakit menular.
- Anak-anak yang stunted kehilangan 11 poin IQ (UNICEF).

Lingkaran Setan



The Lost Generation



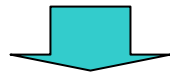
Malnutrition & Infection



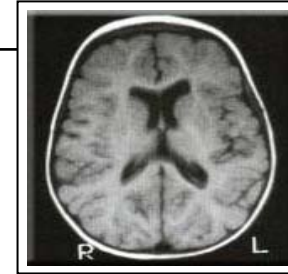
Shrinking Brain
"Irreversible loss of opportunity"



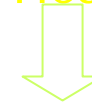
Manual Labor Work



Poverty & Burden



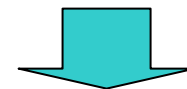
Sufficient Nutrition & Health



Brainy kids



Good job
high income



Resources

Kerugian Ekonomi

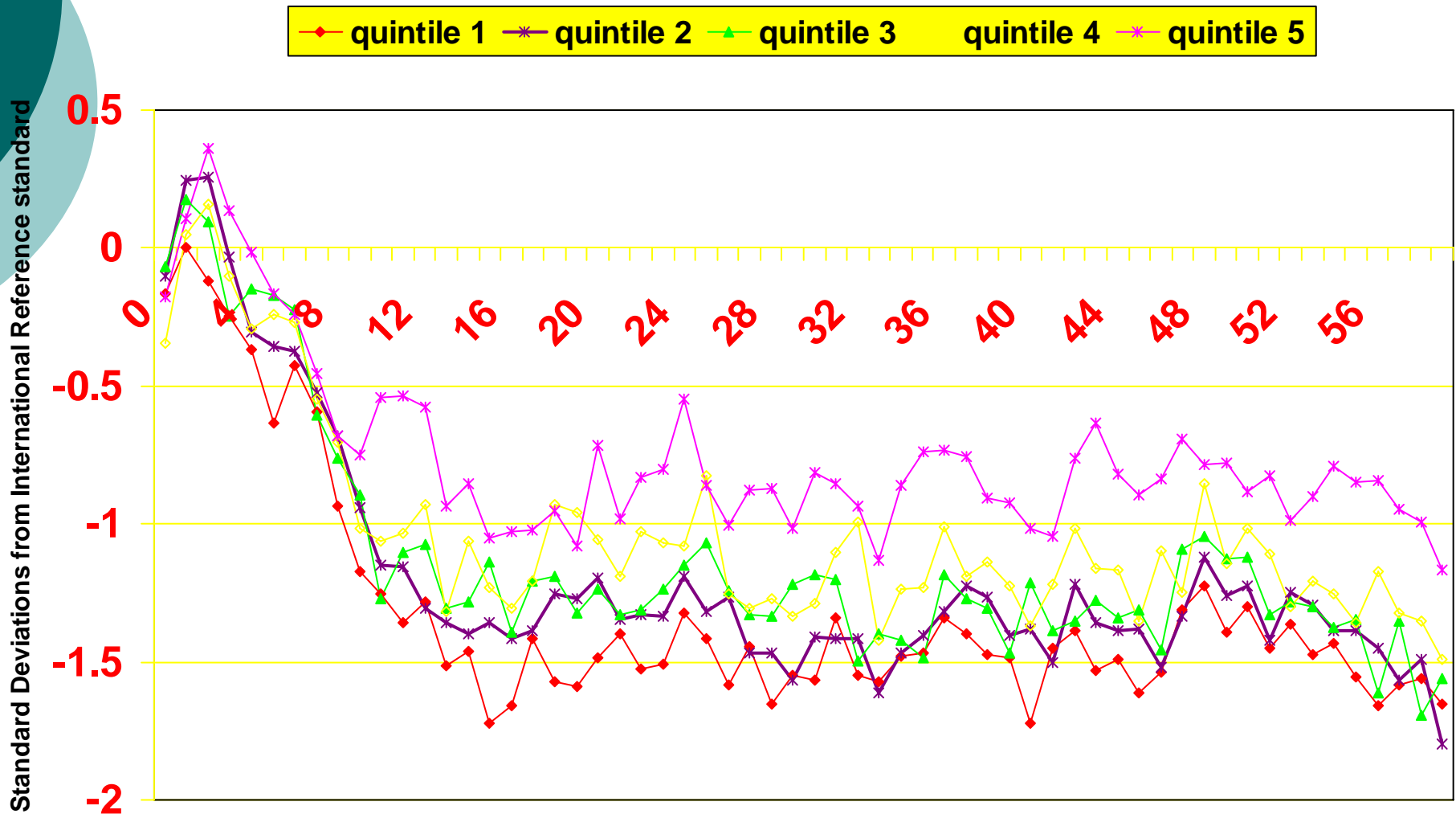
- Rp 22.6 triliun pada 2003 atau 1.43% GDP Indonesia karena malnutrisi.
- Kalau keadaan tidak berubah, pada 2010 Indonesia akan kehilangan Rp 186.1 triliun (Linkage Profile, 2003).



Apakah penyebabnya kemiskinan?

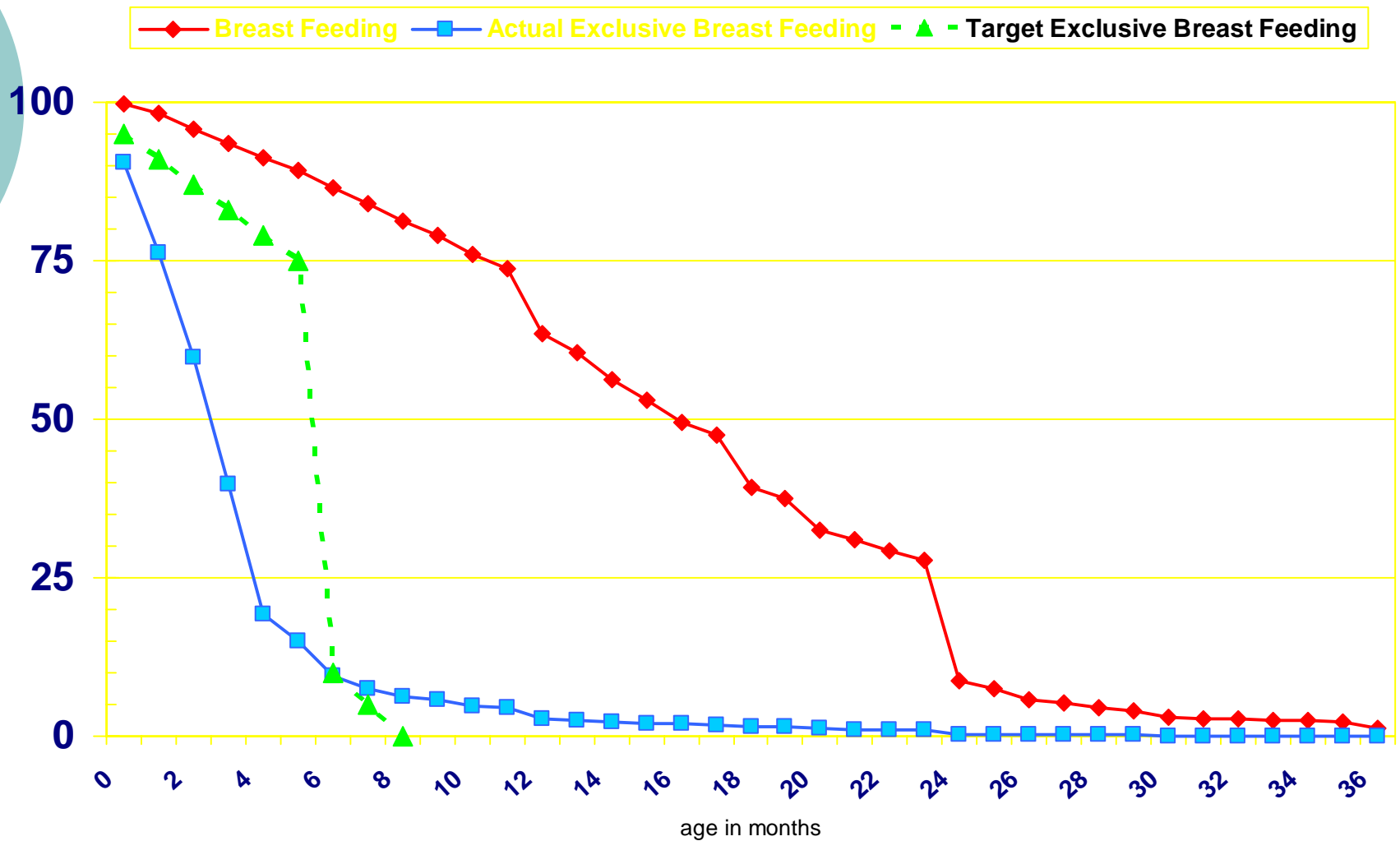
- Ya
- Tidak

Berat menurut umur dan menurut kelompok tingkat pengeluaran, Susenas 2005



ASI dan ASI Eksklusif Menurut Umur

SUSENAS 2004





Faktor-faktor Selain Kemiskinan

- Perilaku
- Norma
- Kebijakan



Apa peran komunikasi?

- Komunikasi tidak bisa diharapkan mengatasi kemiskinan.
- Tapi bisa turut mengubah perilaku, norma dan kebijakan.



Langkah Pertama

- Mengakui adanya masalah kekurangan gizi di Indonesia.
- Jangan Memungkiri (denial)
- Terutama di kalangan pembuat kebijakan, dan pemuka masyarakat.
- Bagaimana masalah bisa diatasi, kalau mereka masih memungkiri?



Show video

Informasi-Edukasi-Komunikasi: cara lama....

- Produksi materi IEC
- Service-based
- Terfokus pada Individu



Cara Baru: Bauran Saluran Komunikasi

- Komunikasi Interpersonal
 - konseling
 - peer
- Masyarakat
 - outreach
 - participation
 - mobilization
- Media Masa
 - nasional, regional, community
 - elektronik, press

Komunikasi Strategis

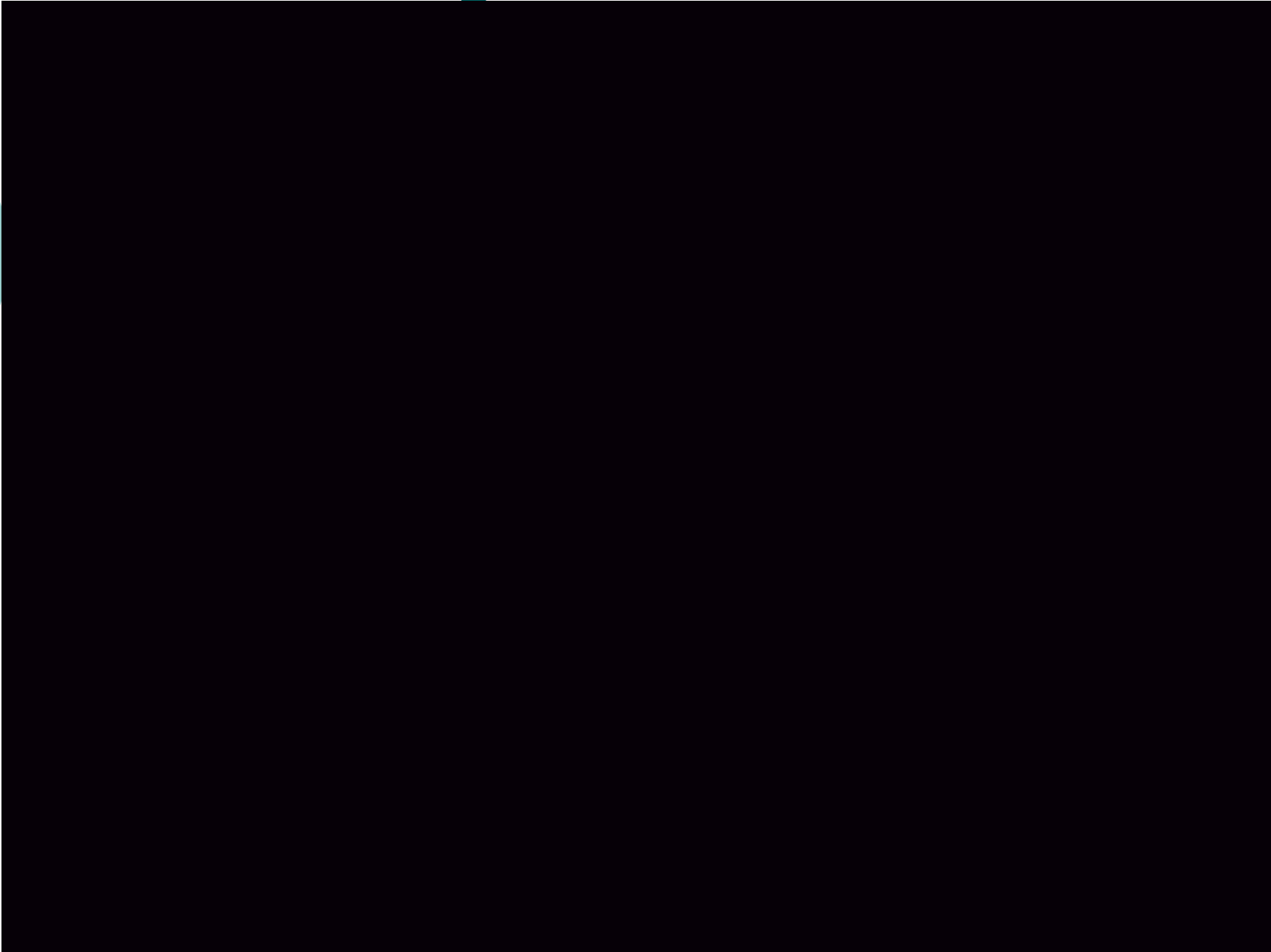
Proses:

- Memastikan partisipasi aktif dari para pemegang kepentingan dan masyarakat pemetik keuntungan (beneficiary).
- Ikut membantu mencapai visi jangka panjang.
- Mempengaruhi sebab dan rintangan terhadap perubahan perilaku.

Faktor-faktor Yang Bisa Membuat Program Komunikasi Berhasil.

- Desain program didasarkan pada kebutuhan lokal.
- Kolaborasi dengan mitra.
- Melibatkan kader setempat.
- Pembiayaan setempat.
- Kepemimpinan dari para pembuat kebijakan setempat.
- Berbagai macam saluran komunikasi.
- Format yang menghibur-mendidik.
- Pesan menekankan keuntungan positif, bukan konsekuensi negatif.

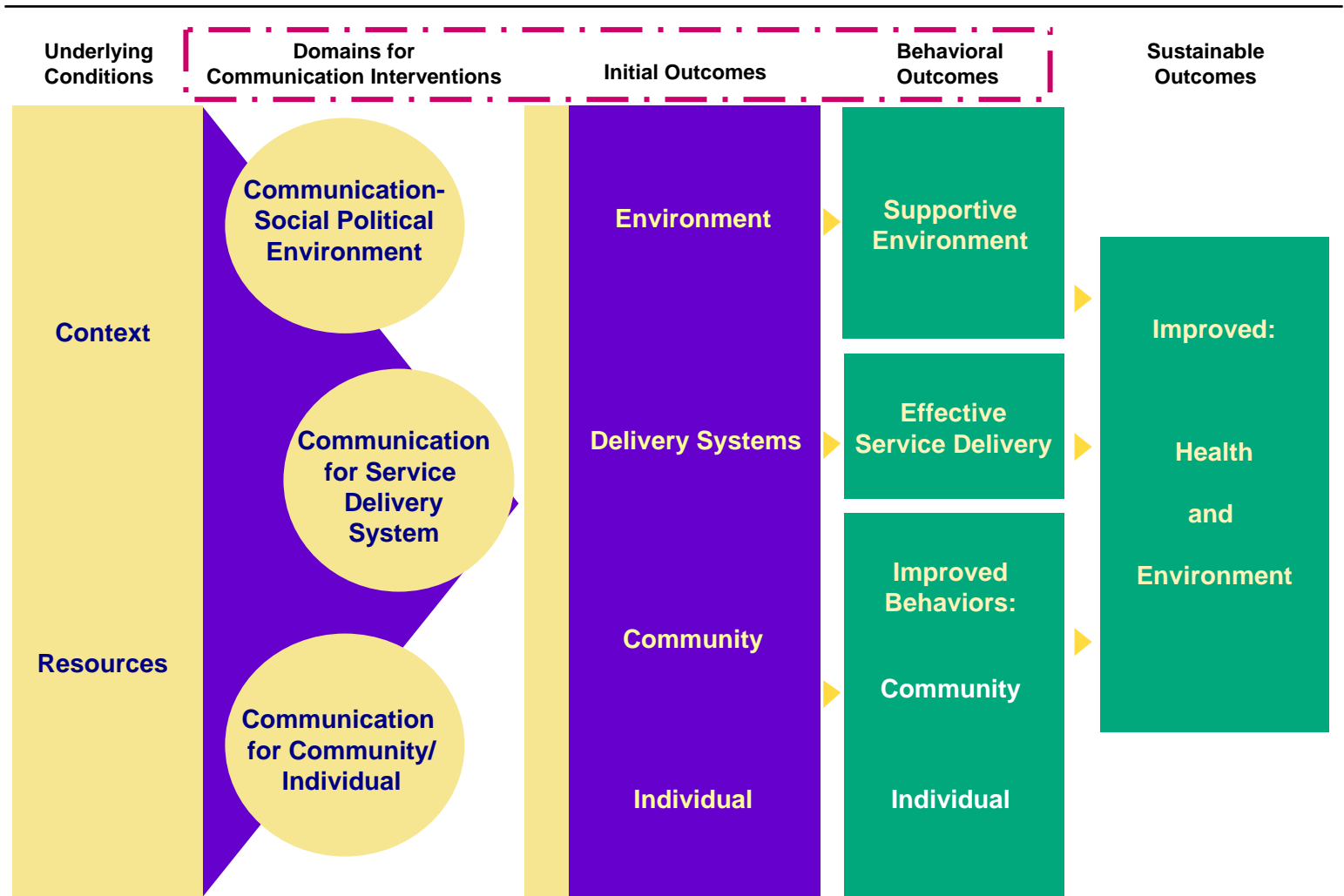
Positif, mengibur



Kerangka Konseptual Menuju Perilaku Sehat Yang Berkesinambungan



Kerangka Konseptual Menuju Perilaku Sehat Yang Berkesinambungan





Advokasi maha penting untuk atasi masalah gizi masyarakat. Mengapa?


- Keberlanjutan Program
- Pembiayaan Setempat
- Solusi Setempat
- Dampak!

Mana yang kita pilih?

- Mengusahakan funding baru dari donor untuk membiayai program perbaikan nutrisi di satu kabupaten.
- Mengusahakan agar ada program dan pembiayaan bagi perbaikan gizi masyarakat dari APBD?

Advokasi untuk Gizi

- Pengaruhi opini publik agar mendukung agenda kita.
- Koalisi.
- Gunakan media masa secara strategis.
- Agenda yang spesifik.



Komunikasi perubahan perilaku untuk peningkatan gizi.

- Insights based.
- Insights?

Deep down feeling.



The truth we take for granted.



Your scooter is Japanese

Komunikasi perubahan perilaku untuk peningkatan gizi.

- Insights based.
- Keep it simple, stupid. Simplify.
- Beberapa pesan kunci saja.
- Jangan menggurui. Hargai khalayak.
- Entertain-educate. Pop culture.
- Terus menerus, konsisten.
- Tell them what you're going to tell them.
Tell them. Tell them what you have told them.
- Koalisi dengan pemilik media. Leveraging.

Mana yang lebih mungkin mengubah perilaku?



Yang tadi atau ini?



Integrasikan Pendidikan Gizi dalam Kurikulum

- Embedded
- Praktik
- Tidak hanya dalam pelajaran ilmu alam, tapi juga agama dan sosial.
- Pre-marital education/concelling.





TERIMA KASIH